

## Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan

Mare Asia Fajaryanti<sup>1</sup>, Meita Fitriawanati<sup>2</sup>, Rusmimawarti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> SDN Gebangan  
mareasiaf7@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 11/9/2023

---

### Abstract

*The application of learning models and media that are less varied in initial reading learning has an impact on the low results of students' beginning reading skills. This research aims to determine the improvement in the beginning reading skills of class I students using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by picture card media at SDN Gebangan. This research is collaborative classroom action research with data collection techniques in the form of tests, observation and documentation. The research results showed that the PBL model assisted by picture card media significantly improved students' initial reading abilities. In cycle I, 58.33% of students achieved reading completion level, and this increased to 75.00% in cycle II. Analysis of the results shows an increase in the category of students' initial reading ability, namely 7 students (58.33%) in the good category in cycle I, increasing to 9 students (75.00%) in cycle II. There were no students in the poor category in cycle II, while 16.67% of students were in the sufficient category. It can be concluded that the use of the PBL model with picture card media is effective in improving the beginning reading skills of grade 1 students at SDN Gebangan.*

**Keywords:** *beginning reading skills, PBL, picture card media*

### Abstrak

Penerapan model pembelajaran dan media yang kurang variatif pada pembelajaran membaca permulaan berpengaruh terhadap rendahnya hasil kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu bergambar di SDN Gebangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media kartu bergambar signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I, 58,33% siswa mencapai tingkat ketuntasan membaca, dan meningkat menjadi 75,00% pada siklus II. Analisis hasil menunjukkan peningkatan kategori kemampuan membaca permulaan siswa, yakni 7 siswa (58,33%) dalam kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 9 siswa (75,00%) pada siklus II. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang pada siklus II, sementara 16,67% siswa masuk dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dengan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Gebangan.

**Kata kunci:** *kemampuan membaca permulaan, PBL, media kartu bergambar*

---



## PENDAHULUAN

Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (Depdiknas, 2006) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sejak dini. Melalui bacaan yang diperoleh memungkinkan seseorang untuk memperluas wawasan dan mempertajam daya pikir serta pandangannya. Membaca merupakan kegiatan kompleks dan melibatkan banyak aspek seperti kemampuan membaca huruf, mengenali kata, memahami makna, dan membangun pemahaman terhadap bacaan. Menurut Supriyadi dalam Nisa (2015) pembelajaran di SD dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Keterampilan membaca permulaan yaitu kemampuan membaca kata dan kalimat atau frasa sederhana.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan di kelas 1 menjadi pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, 2001). Berdasarkan hal tersebut, maka guru hendaknya dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan baik sehingga siswa di kelas 1 SD diharapkan untuk bisa memiliki kemampuan membaca yang baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami makna kata-kata dalam konteks yang lebih jelas dan konkrit.

Menurut Yuan et al dalam Halimah (2022) model PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Masek et al. & Birgili dalam Halimah (2022) yang menyatakan bahwa model PBL memicu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan memberikan mereka masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, model PBL apabila diterapkan dalam pembelajaran akan mampu merangsang siswa untuk dapat terlibat aktif dan memacu siswa untuk berpikir secara kritis dalam pembelajaran. Model ini juga sangat cocok bagi siswa kelas rendah dalam meningkatkan kemampuan literasi (membaca).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Gebangan, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata dan frasa sederhana. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Gebangan yang masih dibawah nilai KKM 80. Dari jumlah 12 siswa, terdapat 7 siswa belum mampu membaca kata dan frasa dengan baik dan lancar. Bahkan dari 7 siswa tersebut, terdapat 2 siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurang minat dan motivasi belajar siswa yang rendah dikarenakan

sebelumnya siswa melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring atau *online*. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas I, kegiatan membaca permulaan yang diterapkan di kelas 1 belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Kegiatan membaca permulaan hanya terfokus pada buku sehingga terkesan kurang variatif dan membosankan bagi siswa. Dengan demikian, perlu pemanfaatan media pembelajaran agar siswa mudah menangkap dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar berbentuk kartu. Media kartu bergambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan.

Media kartu bergambar gambar dapat mendukung pembelajaran bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dhieni dalam Selvi (2020) yang menyatakan bahwa media kartu bergambar merupakan salah satu jenis media visual yang mudah ditangkap melalui penglihatan, media kartu bergambar menampilkan gambar yang dapat dilengkapi kata, disetiap gambar memiliki arti, uraian dan maksud tersendiri, dapat memperlancar dan menguatkan ingatan anak, menambah wawasan dan kemampuan, membantu minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat memahami makna dari gambar sebagai pendukung angan-angan mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat tanpa mengurangi kesenangan anak.

Berlandaskan pada temuan-temuan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yakni apakah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Gebangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan model PBL berbantuan media kartu bergambar di SD Negeri Gebangan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTK-K) yang dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan pada setiap siklusnya yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi (Suhardjono dalam Selvi, 2020). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gebangan kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo pada kelas I semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Tes dilakukan dengan memberikan teks kalimat sederhana kepada siswa untuk mengukur hasil kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan kisi-kisi membaca permulaan, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru di kelas oleh observer, dan dokumentasi berasal dari pengambilan foto oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik analisis data diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa dengan mencari rerata dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Rerata Nilai

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa

Data yang telah diperoleh kemudian akan diinterpretasikan kedalam empat tingkatan menurut Ngalim Purwanto dalam Selvi (2020):

**Tabel 1. Indikator Peningkatan Hasil Tes**

Nilai	Kriteria
80 – 100	Baik
60 – 79	Cukup
41 – 59	Kurang
≤40	Kurang sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pra Tindakan

Hasil observasi yang dilakukan di kelas I SD Negeri Gebangan pada tanggal 16-24 Maret 2023 ditemukan permasalahan dalam membaca permulaan yaitu terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat, kesulitan membaca kata dan suku kata, serta kesulitan dalam mengenal huruf. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca, siswa lebih terfokus pada buku bacaan serta papan tulis. Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan juga masih kurang.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Tindakan**

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80-100	Baik	5	41,67%
60-79	Cukup	3	25,00%
41-59	Kurang	2	16,67%
≤40	Kurang sekali	2	16,67%
Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang berada dibawah kategori baik dalam kemampuan membaca permulaan. Nilai kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 80$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Ketuntasan Nilai Pra Tindakan**

Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
Nilai di atas 80	5	41,67%
Nilai di bawah 80	7	58,33%
Jumlah	12	100%
Nilai rata-rata	68,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Gebangan pada saat pra tindakan hanya mencapai 41,67% sedangkan 58,33% dinyatakan belum tuntas dalam kemampuan membaca permulaan.

#### 2. Pelaksanaan Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan antara lain membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam dua kali pertemuan, mempersiapkan instrumen penilaian dan lembar observasi kemampuan membaca permulaan yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian, serta mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan, yaitu kartu bergambar.

## b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu 29 Maret dan Senin 3 April 2023 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 7 aku ingin, tema membedakan keinginan dan kebutuhan. Rangkaian kegiatan siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dilakukan dengan kegiatan yang sama yakni terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media kartu bergambar, dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I semua siswa hadir yaitu 12 siswa dan ikut dalam pembelajaran dari awal hingga selesai.

### 1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa dilanjutkan dengan kegiatan motivasi dan apersepsi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa itu keinginan dan kebutuhan. Apakah anak-anak memiliki keinginan dan kebutuhan. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan jawaban dan pendapatnya, guru menanggapi dan mengapresiasi.

### 2) Kegiatan Inti

#### a) Orientasi pada Masalah

Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang kartu bergambar yang telah dipersiapkan dan ditunjukkan oleh guru. Siswa secara bergantian maupun bersama-sama menyebutkan nama-nama benda yang ada pada kartu bergambar. Dalam pembelajaran ini, siswa mengenal huruf, membaca kata dengan mengeja per huruf, dan membacanya berdasarkan suku kata. Siswa juga belajar membaca minimal dua kata. Misalnya yaitu kata buku, terdiri dari huruf b – u – k – u, dan dibaca per suku kata bu – ku.

#### b) Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Siswa kemudian dibagi kedalam 4 kelompok berdasarkan kemampuan membaca dan menulis. Masing-masing siswa dalam kelompok memperoleh lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja yang diberikan adalah berupa gambar, dimana siswa diminta membaca gambar, melengkapi kata pada gambar, dan menjodohkan gambar sesuai dengan kata yang sesuai.

#### c) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan LKPD yang telah dibagikan oleh guru. Dan setiap kelompok berdiskusi bersama untuk menyelesaikan LKPD, guru memantau dan mendampingi kelompok yang perlu bimbingan.

#### d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Setiap kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk menunjukkan dan membacakan hasil LKPD kelompok tersebut. Siswa atau kelompok yang lain menyimak dan memberikan apresiasi.

#### e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan dari kelompok lain. Siswa bersama dengan guru mengoreksi atau mengevaluasi bersama hasil pekerjaan setiap kelompok.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami, mengerjakan soal evaluasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Penutup, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan diakhiri dengan berdo'a.

### c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Melalui observasi ini, dapat diketahui beberapa kelebihan pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan model PBL berbantuan media kartu bergambar. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I**

No	Observasi Pembelajaran Siswa	Kategori			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	5	5	2	12
2.	Kerjasama antar teman	1	4	7	12
3.	Aktif dalam bertanya dan menjawab	1	5	6	12
4.	Partisipasi dalam kegiatan membaca	3	6	3	12
5.	Keterampilan menggunakan media kartu bergambar	3	3	6	12
6.	Siswa membaca kartu bergambar	3	4	5	12
7.	Siswa menyusun atau menempel kartu bergambar	3	6	3	12
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	2	6	12

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pembelajaran membaca permulaan dengan model PBL berbantuan media kartu bergambar adalah: a) masih terlihat beberapa siswa kurang mengerti namun tidak mau bertanya baik kepada guru maupun kepada teman kelompoknya atau hanya diam sehingga penguasaan materi menjadi kurang, b) masih terdapat siswa yang belum fokus mengikuti instruksi guru dalam menggunakan media kartu bergambar, c) masih ada siswa yang belum mengenal huruf dan kesulitan mengeja atau membaca sehingga membutuhkan pendampingan khusus dari guru. Sedangkan tindakan yang dipertahankan dan perlu dikembangkan: a) suasana kelas yang rileks, nyaman dan menyenangkan, b) bahan media kartu bergambar yang lebih tebal, c) pembawaan dan penampilan guru yang menarik, sabar dan motivatif.

Hasil siswa pada siklus I terlihat bahwa penerapan model PBL berbantuan media kartu bergambar telah menunjukkan adanya peningkatan namun belum maksimal.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I**

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80-100	Baik	7	58,33%
60-79	Cukup	3	25,00%
41-59	Kurang	1	8,33%
≤40	Kurang sekali	1	8,33%
Total		12	100%

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berikut hasil ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gebangan pada siklus I:

**Tabel 6. Ketuntasan Nilai Siklus I**

Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
Nilai di atas 80	7	58,33%
Nilai di bawah 80	5	41,67%
Jumlah	12	100%
Nilai rata-rata	76,25	

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Persentase ketuntasan hasil membaca permulaan dengan model pembelajaran PBL berbantuan media kartu bergambar siswa kelas I SDN Gebangan siklus I sebesar 58,33% atau 7 dari 12 siswa masuk dalam kriteria tuntas dan 41,67% atau 5 dari 12 siswa masuk dalam kriteria tidak tuntas.

#### d. Refleksi Tindakan Siklus I

Ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti antara lain masih ada siswa yang belum memenuhi instruksi guru dalam penggunaan media kartu bergambar dengan baik sehingga hasil belum meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan perbaikan kekurangan pada siklus I dan mempertahankan atau mengembangkan kelebihan yang ada pada siklus I. Kekurangan yang ada pada siklus I kemudian dicarikan solusinya untuk perbaikan, yaitu: 1) mengarahkan dan memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, 2) memperjelas instruksi atau langkah-langkah dalam menggunakan media kartu bergambar dalam belajar membaca permulaan, 3) mendesain media kartu bergambar dengan kertas yang lebih tebal dan desain yang lebih menarik, 4) memberikan pendampingan dan pembelajaran khusus bagi siswa yang belum mengenal huruf.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pelaksanaan siklus I yaitu membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada siklus II, mempersiapkan lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan membaca permulaan yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian, dan mempersiapkan media kartu bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan dengan bahan kertas yang lebih tebal dan desain yang lebih menarik dari media kartu bergambar pada siklus I.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 8 dengan tema mengeksplorasi lingkungan sekitar. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan pada Senin 10 April dan Rabu 12 April 2023.

##### 1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa dilanjutkan dengan kegiatan motivasi dan apersepsi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa itu keinginan dan kebutuhan. Apakah anak-anak memiliki keinginan dan kebutuhan.

##### 2) Kegiatan Inti

###### a) Orientasi pada Masalah

Guru menampilkan sebuah gambar pada layar proyektor. Siswa diminta menyimak dengan baik, dilanjutkan kegiatan tanya jawab.

- b) Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar  
Siswa dibagi kedalam 4 kelompok berdasarkan kemampuan membaca dan menulis. Masing-masing siswa dalam kelompok memperoleh sebuah lembar kerja peserta didik (LKPD).
  - c) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok  
Setiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan dan guru mendampingi.
  - d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil  
Setiap kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pengerjaan LKPD. Siswa yang lain menyimak dan memberikan apresiasi.
  - e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah  
Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan dari kelompok lain. siswa bersama dengan guru mengoreksi atau mengevaluasi bersama hasil pekerjaan setiap kelompok
- 3) Kegiatan Akhir  
Pada kegiatan akhir, siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, tanya jawab dan kesimpulan. Penutup, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi agar tetap semangat dan ceria. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a.

#### c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan model PBL berbantuan media kartu bergambar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Observasi Siklus II**

No	Observasi Pembelajaran Siswa	Kategori			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	9	3	-	12
2.	Kerjasama antar teman	6	6	-	12
3.	Aktif dalam bertanya dan menjawab	6	4	2	12
4.	Partisipasi dalam kegiatan membaca	8	4	-	12
5.	Keterampilan menggunakan media kartu bergambar	7	5	-	12
6.	Siswa membaca kartu bergambar	7	5	-	12
7.	Siswa menyusun atau menempel kartu bergambar	8	4	-	12
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	6	4	2	12

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berikut tabel pemaparan kriteria nilai hasil tes siklus II peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan model PBL berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas I SD Negeri Gebangan.

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes I Siklus II**

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80-100	Baik	9	75,00%
60-75	Cukup	2	16,67%
55-59	Kurang	1	8,33%
≤40	Kurang sekali	0	0
Total		12	100%

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

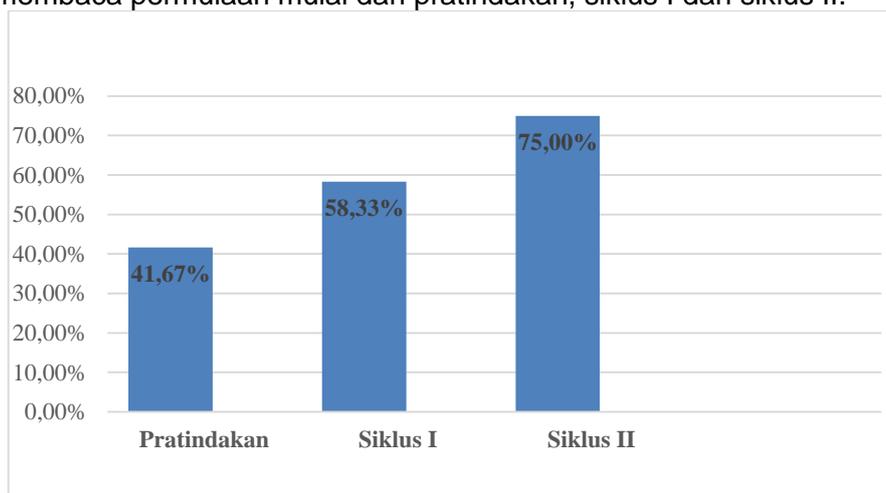
Berikut hasil ketuntasan membaca permulaan siswa kelas I dengan model PBL berbantuan media kartu bergambar di SDN Gebangan:

**Tabel 9. Ketuntasan Nilai Siklus II**

Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
Nilai di atas 80	9	75%
Nilai di bawah 80	3	25%
Jumlah	12	100%
Nilai rata-rata	83,58	

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Selanjutnya, nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa disajikan dalam diagram persentase perbandingan hasil tes kemampuan membaca permulaan mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

**Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

#### d. Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil observasi pada siklus II yakni penerapan model PBL berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan siswa pada siklus II ini sudah dapat terkondisikan dimana dalam proses pembelajaran: a) siswa sudah meningkat kemampuan dalam membaca permulaan, khususnya siswa yang belum mengenal huruf sudah mulai hafal dan paham serta mampu mengeja ataupun membaca kata yang terdiri dari dua suku kata, b) siswa yang masih belum mengikuti instruksi dengan baik, telah mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan petunjuk atau arahan yang diberikan oleh guru, c) media kartu bergambar yang dibuat dengan bahan kertas yang tebal (karton) serta desain yang menarik lebih aman, tidak mudah rusak ketika digunakan, dan membuat

siswa lebih antusias belajar, d) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah menunjukkan peningkatan, terlihat siswa lebih tertib dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan model PBL berbantuan media kartu bergambar di SDN Gebangan dapat dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data dan pemaparan hasil penelitian yang telah disusun menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan sebanyak dua siklus terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Gebangan, baik hasil belajar maupun keaktifan siswa. Pada siklus I, 58,33% siswa mencapai tingkat ketuntasan membaca, dan meningkat menjadi 75,00% pada siklus II. Analisis hasil menunjukkan peningkatan kategori kemampuan membaca permulaan siswa, yakni 7 siswa (58,33%) dalam kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 9 siswa (75,00%) pada siklus II. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang pada siklus II, sementara 16,67% siswa masuk dalam kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media kartu bergambar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Istiqomah (2021) mengemukakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* sangat berpengaruh terhadap peningkatan psikomotorik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Intan (2021) dalam penelitiannya menjelaskan proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini relevan pula dengan hasil penelitian Selvi Safitri (2020) yakni pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar dapat meningkatkan proses dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 149 Tulungsari yakni hasil kemampuan siswa mengalami peningkatan 20% pada siklus I menjadi 59,25%, pada siklus II meningkat 30% menjadi 88,88%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena kemampuan membaca permulaan siswa telah meningkat dan melebihi indikator keberhasilan. Hal ini membuktikan bahwa metode *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Gebangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar di SDN Gebangan Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut dapat dilihat pula dari hasil analisis nilai tes pada siklus I, ada 7 siswa yang mencapai nilai KKM dan 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 76,25 dan persentase ketuntasan 58,33%. Pada siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang cukup baik yaitu 9 siswa yang mencapai nilai KKM dan 3 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 83,58 dan persentase ketuntasan 75%. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa model PBL berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Gebangan, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan model pembelajaran PBL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Musodah. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arif Rahman. 2020. *Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Damiyati Zuchdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Depdikbud. (1991/1992). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta : P2MSDK.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Elia Primasari, dkk. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata*. EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran Volume 1 Nomor 2 Januari 2022 page 105-112.
- Fadila A. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 56/IX Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Shaifuddin Jambi.
- Fransiskus De Gomes. 2017. *Diagnosis Dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar Yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017.
- Intan Purnama Sari. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Istiqomah. 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di SDN Somokaton 1*. Pinisi Journal PGSD, Vol. 1 No. 2 Juli 2021.
- Nisa Liya Dieni. 2015. *Peningkatan keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kapukanda Tempel Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhasanah. 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur*. PTK SD Negeri 12 Pontianak Timur
- Nurul Halimah, dkk. 2022. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Ika: Pgsd Unars Vol.12 No.2 Desember 2022
- Puji Santosa. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Selvi Safitri. 2020. *Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 149 Tulungsari*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Syamsinar Ramdani. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Umar Yampap & Hasyda. 2021. *Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata. Vol.2 (2) hal. 187-191